

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* (metode gabungan). Penelitian *mixed methods* adalah jenis penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua metode tersebut guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif.

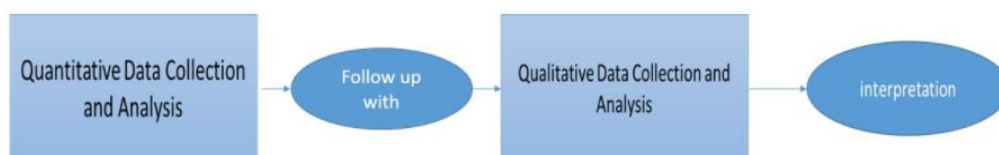
Para ahli metodologi penelitian memiliki pendapat beragam tentang penelitian *mixed methods*. Berikut adalah beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian *mixed methods* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Creswell & Plano (2018) menggarisbawahi kelebihan penelitian ini dalam mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif ia menyatakan bahwa pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang

fenomena, serta memperluas pemahaman tentang hubungan antara variabel dan konteks yang terlibat.

Bryman (2006) berpendapat bahwa metode *mixed method* dapat mengatasi keterbatasan metode tunggal, seperti kelemahan dalam validitas eksternal dan internal. Dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat mengoptimalkan kelebihan dan mengurangi kelemahan masing-masing metode.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *mixed method* merupakan penelitian yang menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. *Mixed methods* menawarkan pendekatan yang kuat dan lebih komprehensif dalam menggali fenomena penelitian.



Sumber: Creswell dan Clark (dalam Arini, Merita., 2018)

Gambar 3.1 Desain *Explanatory Sequential*

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Cipatat Desa Gunungmasigit. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut :

subindikator dalam tes ini. Setiap subindikator diwakili oleh satu butir soal dengan nilai yang sama

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Indikator dan Sub Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis argumen
		Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4	Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi

		Mengidentifikasi asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain.

Adapun pedoman penghitungan nilai untuk soal tes tersebut adalah :

$$\text{Nilai} = (\text{Perolehan Skor} / \text{Total Skor}) \times 100$$

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar yang berisi pernyataan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Abubakar, 2021). Tujuan dari kuesioner penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk analisis dan pemahaman lebih lanjut terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang dirancang dengan tujuan tertentu. Pertanyaan- pertanyaan ini dapat berupa pertanyaan terbuka (responden memberikan jawaban dalam bentuk naratif) atau pertanyaan tertutup (responden memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan): Kuesioner penelitian juga dapat mencakup skala penilaian atau penilaian likert untuk mengukur pendapat atau sikap responden.

Dalam penelitian ini bentuk kuesioner yang dikembangkan adalah pertanyaan terstruktur yang dirancang dengan tujuan untuk mendapat data yang diperlukan. Kuesioner ini terdiri atas 10 butir pernyataan yang ditujukan kepada siswa.

Tabel 3.2

Sebaran Pertanyaan Kuesioner

No	Aspek dalam Kuesioner	Sabaran Butir Kuesioner Siswa
1	Model Pembelajaran PBL	1,2,3,8,10
2	Berpikir Kritis	4,5,6,7
3	Kesulitan	9

Pengisian kuesioner dilaksanakan dengan memilih alternative jawaban dari setiap pertanyaan dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui teknologi komunikasi seperti *video conference*.

Dalam penelitian ini wawancara dirancang melalui pertanyaan yang relevan, jelas, dan terstruktur dengan baik, serta mempertimbangkan etika penelitian dan kebutuhan Informan. Wawancara dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada guru yang terdiri dari tujuh kelompok pertanyaan dengan total 20 (dua puluh) tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Sebaran Butir pertanyaan pedoman wawancara kepada Guru

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMASI YANG DIPEROLEH
1	Pendapat guru tentang kegiatan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan	Bagaimana cara bapak/ibu selama ini dalam menyajikan pembelajaran IPS?	
		Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran?	
		Menurut Bapak/Ibu, aspek apa saja yang menjadi tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran IPS?	
2	Rencana kegiatan pembelajaran IPS	Apakah bapak/ibu memandang penting perlunya	

	yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa	pengembangan berpikir kritis pada siswa?	
		Bagaimana cara melaksanakannya?	
		Model dan Pendekatan apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	
		Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan model/ pendekatan dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	
3	Siswa selalu siap, menjawab pertanyaan yang diberikan	Apa saja tahapan-tahapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?	
		Dalam memulai pembelajaran, untuk menarik	

		perhatian siswa apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa aktif sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang?	
		Apa saja yang menjadi pendorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran IPS?	
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada siswa	Menurut pendapat Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	
		Dari faktor-faktor tersebut mana yang paling diprioritaskan?	
		Apakah faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi?	
5	Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan berpikir	

	berpartisipasi aktif dalam belajar untuk mengembangkan berpikir kritis	kritis agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	
		Adakah pengalaman yang unik ketika menghadapi siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran?	
6	Evaluasi yang dilakukan guru dalam mendukung kemampuan berpikir kritis	Apakah selama pembelajaran IPS berlangsung Bapak/ Ibu melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil?	
		Menurut pendapat Bapak/ Ibu apakah terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan kegiatan penilaian?	
		Bentuk penilaian apa yang mampu mengembangkan berpikir kritis siswa?	
7	Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan	Berdasarkan pengalaman hambatan apa yang sering muncul dalam mengembangkan berpikir kritis siswa?	

	berpikir kritis pada siswa	Apa saja hambatan yang muncul dari diri sendiri?	
		Apa saja hambatan yang muncul dari siswa?	
		Apa saja hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah?	

C. Prosuder Penelitian



Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahapan penelitian ini sesuai dengan gambar 3.2 diatas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

1. Masalah, Potensi, Rumusan Masalah

Rumusan masalah Penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis kegiatan ekonomi dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V Sekolah Dasar, serta kesulitan yang dihadapi baik oleh siswa maupun oleh guru.

2. Landasan Teori Dan Hipotesis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori berpikir kritis dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Landasan teori berpikir kritis digunakan untuk mengakui pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan yang efektif. Berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik untuk melihat berbagai perspektif, menganalisis argumen dengan logika, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Sementara itu *Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah nyata atau kontekstual. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik diberikan tantangan atau masalah yang kompleks yang membutuhkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan penelusuran informasi. Melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, karena mereka akan terlibat dalam pemecahan masalah, analisis situasi, pembuatan keputusan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan

menggabungkan teori berpikir kritis dan *Problem Based Learning* (PBL), penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.

3. Pengumpulan Data & Analisis Data Kuantitatif

Menggunakan *one group* pretes-postes desain. Memberikan pretes di awal sebelum pembelajaran dengan *model Problem Based Learning* (PBL) dan postes di akhir pembelajaran setelah model PBL diterapkan, seperti contoh gambar di bawah ini.

Prestest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan

O₁ = Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

X = Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

O₂ = Post test Kemampuan Berpikir Kritis

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data kuantitatif akan diperoleh hasil uji dari hipotesis yang telah diajukan. Hasil pengujian hipotesis ini akan memberikan pemahaman

tentang apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

5. Penentuan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, penentuan sumber data yang relevan dan representative sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam menentukan sumber data, peneliti perlu mengidentifikasi tujuan penelitian, melakukan tinjauan literature, merancang desain penelitian yang sesuai, menentukan populasi dan sampel, mengevaluasi ketersediaan dan aksesibilitas data, serta memperhatikan validitas dan keandalan data. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa sumber data yang digunakan mendukung validitas, keaslian, dan kebermanfaatan temuan penelitian mereka.

6. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis analisis data yang dilakukan: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pengumpulan data dan analisis data kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru terkait proses pembelajaran, pendekatan pengajaran, serta kendala yang dihadapi dalam mengajar. Data dari wawancara dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, yang melibatkan pengkodean, pengelompokan tematik, dan pengidentifikasian pola-pola atau temuan utama dari data ini. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk

memahami secara mendalam kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitasnya.

Selanjutnya, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data dari kuesioner yang diisi oleh siswa, hasil *pretest dan post-test*, serta instrumen non-tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari siswa terkait variabel-variabel yang diteliti. Data ini dianalisis dengan metode statistik, seperti analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dan uji hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel. Data *pretest* dan *post-test* juga dianalisis untuk mengevaluasi perubahan atau peningkatan dalam variabel yang diteliti setelah intervensi dilakukan. Analisis data ini melibatkan perbandingan skor *pretest* dan *post-test* menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji beda t-test.

Dengan melakukan kedua jenis analisis ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta mendukung temuan dengan bukti dari berbagai perspektif. Data kualitatif memberikan konteks, pengalaman, dan persepsi yang kaya, sementara data kuantitatif memberikan informasi tentang distribusi dan hubungan antarvariabel secara statistik. Kombinasi kedua jenis analisis ini memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang efektivitas pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam konteks yang diinvestigasi.

7. Kesimpulan dan Saran

Dalam proses pembuatan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang relevan, sementara data kualitatif dianalisis melalui pendekatan tematik. Setelah analisis data dilakukan, peneliti dapat merumuskan kesimpulan yang relevan berdasarkan temuan-temuan yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu Apakah terdapat peningkatan berpikir kritis menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran siswa kelas V SD?, Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran siswa Kelas V SD ?, Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Siswa Kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*? Berdasarkan kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran terkait pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Prosuder Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Penyebaran

Hasil *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan siswa diberikan skor dengan menggunakan cara pemberian angka yang relatif (Syahputra et al.,2020). Untuk jawaban paling lengkap mendapat nilai 2, mengandung sebagai unsur jawaban mendapat nilai 1, dan nilai 0 untuk jawaban yang tidak mengandung unsur jawaban yang diharapkan. Sedangkan untuk

mengkonversi perolehan yang dicapai siswa menjadi nilai menggunakan rumus berikut :

Adapun pedoman penghitungan nilai untuk soal tes tersebut adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai dari hasil tersebut kemudian nilai tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi nilai *Pre Test* dan *Pos Test*

Tingkat Penilaian	Kategori
$80 < \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$60 < \text{Nilai} \leq 80$	Baik
$40 < \text{Nilai} \leq 60$	Cukup
$20 < \text{Nilai} \leq 40$	Kurang
$0 < \text{Nilai} \leq 20$	Sangat Kurang

b. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan dari sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting karena akan memastikan kecocokan asumsi statistik yang digunakan dalam analisis data. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan metode Shapiro- Wilk. Hasil dari uji normalitas ini akan memberikan informasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data ditemukan mengikuti distribusi normal, akan digunakan analisis statistik

parametrik yang sesuai. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, akan dipertimbangkan transformasi data atau menggunakan metode statistik non-parametrik yang lebih sesuai. Dengan melakukan uji normalitas, penelitian ini akan memastikan bahwa analisis yang dilakukan pada data penelitian valid dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

c. Uji T

Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji untuk menganalisis perbedaan signifikan antara dua kelompok atau kondisi yang dibandingkan. Uji-T digunakan untuk membandingkan data pretes dan postes siswa untuk menguji apakah perbedaan tersebut secara statistik signifikan.

Hasil dari Uji-T akan memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi yang dibandingkan. Jika nilai p-value yang diperoleh dari uji kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok atau kondisi tersebut. Dengan melakukan Uji-T, penelitian ini akan menguji hipotesis yang diajukan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan yang ada antara variabel yang diteliti.

Hasil analisis Uji-T digunakan untuk menginterpretasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah intervensi. Peneliti dapat menyimpulkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretes dan postes. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah intervensi.

2. Pengolahan Data Kualitatif

Prosedur pengolahan data kualitatif berpedoman pada analisis kualitatif Miles dan Huberman (1991) terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai setiap tahap:

- a. Reduksi Data : Tahap ini melibatkan pengurangan jumlah data yang dikumpulkan menjadi unit-unit yang lebih berfokus dan relevan. Reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah, seperti pemilihan unit-unit data yang signifikan, penghapusan data yang relevan, dan penyusunan temuan-temuan utama dari data yang diperoleh. Tujuan dari reduksi data adalah untuk merapikan data, mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul, serta mempersempit focus analisis.
- b. Penyajian Data : Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan. Penyajian data merupakan langkah untuk mengorganisir dan mempresentasikan data yang telah dikurangi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, citasi langsung, atau kutipan yang relevan. Penyajian data membantu untuk menggambarkan temuan-temuan yang muncul dan memvisualisasikan hubungan antara data yang dikumpulkan.
- c. Kesimpulan : Tahap kesimpulan melibatkan interpretasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah disajikan. Dalam analisis kualitatif, kesimpulan tidak hanya merujuk pada penarikan kesimpulan akhir, tetapi juga pada pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dapat melibatkan penjelasan makna

dari temuan-temuan, hubungan antara temuan-temuan dengan teori yang ada, serta implikasi praktis dari temuan-temuan tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan juga harus konsisten dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Prosedur pengolahan data kualitatif berpedoman pada analisis kualitatif Miles dan Huberman (1991) ini membantu peneliti dalam mereduksi data yang diperoleh, menyajikan data dengan cara yang terstruktur, dan membuat kesimpulan yang relevan. Tahap-tahap ini membantu memahami makna dan signifikansi dari data kualitatif yang dikumpulkan, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Proses pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini meliputi beberapa analisis sebagai berikut.

a. Analisis Hasil Kuesioner Siswa

Hasil kuesioner Siswa ini digunakan untuk Kendala apa yang dihadapi oleh Siswa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Pernyataan dimasukkan dalam rentang nilai 4 sampai 1 dengan kriteria penyekoran hasil kuesioner Siswa sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Penyekoran Kuesioner Siswa

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Data kuesioner yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dihitung persentasinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi Jawaban}}{\text{Banyaknya Responden}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor akhir dari setiap pernyataan lalu skor akhir tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Penafsiran Kuesioner Siswa

Persentase (%)	Penafsiran
0-25	Tidak Ada
25-50	Beberapa
51-75	Sebagian Besar
76-100	Seluruh

b. Hasil Wawancara Guru

Data hasil wawancara guru digunakan untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kegiatan Ekonomi menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Informan yang diwawancarai adalah guru yang memberikan pembelajaran dalam penelitian ini. Data hasil wawancara

selanjutnya dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulannya berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Validasi Dokumen

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis instrument yang divalidasi, yaitu lembar tes dan kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan mengacu pada validitas konten. Untuk memastikan lembar tes dan kuesioner memiliki validitas konten yang baik, peneliti menggunakan pendekatan *expert judgment*. *Expert judgment* melibatkan konsultasi dengan para ahli yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang yang relevan. Para ahli tersebut akan mengevaluasi isi, kesesuaian, dan representativitas pertanyaan dalam lembar tes dan kuesioner. Penilaian dan rekomendasi dari para ahli akan digunakan untuk memperbaiki atau merevisi instrumen agar lebih valid secara konten.

Proses validasi instrumen ini penting untuk memastikan bahwa lembar tes dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian ini.